

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia (*Human Development*) dirumuskan sebagai perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan. Diantara berbagai pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (Todaro,2011).

Pendidikan merupakan salah satu tujuan dari pembangunan yang mendasar. Pendidikan juga merupakan hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya merupakan hal yang penting untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada intinya makna pembangunan (Todaro,2011).

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia. *United Nations Development Program* (UNDP) telah menetapkan sebuah tolak ukur yaitu IPM. Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu indeks komposit berdasarkan tiga indikator, yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir, angka melek huruf penduduk dewasa dan rata rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli. Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata rata lama sekolah

mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup (BPS, 2017).

Pembangunan ekonomi yang dilakukan di Provinsi NTT ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bisa ditunjukkan dengan semakin meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia dari tahun ke tahun. Sebelum melihat keberhasilan pembangunan ekonomi kita perlu melihat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi NTT tahun 2014-2017.

Tabel 1.1
Persentase Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014-2017

No	Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia			
		2014	2015	2016	2017
1	Sumba Barat	60.90	61.36	61.85	62.30
2	Sumba Timur	62.04	62.54	63.22	64.19
3	Kupang	61.68	62.04	62.39	62.79
4	Timor Tengah Selatan	59.41	59.90	60.37	61.08
5	Timor Tengah Utara	60.41	60.96	61.54	62.03
6	Belu	59.72	60.54	61.04	61.44
7	Alor	58	58.5	58.99	59.61
8	Lembata	61.45	62.16	62.81	63.09
9	Flores Timur	60.42	61.24	61.9	62.89
10	Sikka	61.36	61.81	62.42	63.08
11	Ende	65.25	65.54	65.74	66.11
12	Ngada	64.64	65.1	65.61	66.47
13	Manggarai	60.08	60.87	61.67	62.24
14	Rote Ndao	57.82	58.32	59.28	60.51
15	Manggarai Barat	59.64	60.04	60.63	61.65
16	Sumba Tengah	59.9	57.91	58.52	59.39
17	Sumba Barat Daya	57.6	60.53	61.31	61.46
18	Nagekeo	62.71	63.33	63.93	64.74
19	Manggarai Timur	56.58	56.83	57.5	58.51
20	Sabu Raijua	52.51	53.28	54.16	55.22
21	Malaka	56.94	57.51	58.29	58.9
22	Kota Kupang	77.58	77.95	78.14	78.25
23	Nusa Tenggara Timur	62.26	62.67	63.13	63.73

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 62,26 persen dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2017 mencapai angka 63,73 persen. Jika dilihat berdasarkan pencapaian IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama kurun waktu 2014-2017 ini menggambarkan IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur terus mengalami peningkatan namun angkanya masih relative lebih rendah dibandingkan angka IPM Nasional. Menurut BPS (2017) UNDP membedakan tingkat IPM berdasarkan tiga klasifikasi yakni: *Low* (IPM kurang dari 50), *Lower-Medium* (IPM antara 50 dan 65,99), *Upper-Medium* (IPM antara 66 dan 79,99) dan *High* (IPM 80 ke atas). Berdasarkan klasifikasi dari UNDP tersebut, nilai IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode tahun 2014-2017 masih termasuk kategori menengah-bawah/ *lower-Medium* (IPM antara 50 dan 65,99).

Dilihat dari tabel di atas maka dapat diketahui Indeks Pembangunan Manusia baik untuk Provinsi maupun untuk kabupaten setiap tahun selalu meningkat, walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi. Pada tahun 2014 Persentase IPM kota Kupang tertinggi sebesar 77,58 dan Persentase IPM yang paling rendah Kabupaten Saburajua. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan Persentase IPM kota Kupang sebesar 0,37 dan Kabupaten Saburajua mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,77. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan Persentase IPM di Kota Kupang sebesar 0,19 dari tahun 2015 dan terjadi kenaikan Persentase IPM di Kabupaten Saburajua sebesar 0,88 dari tahun 2015. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan Persentase IPM Kota Kupang sebesar 0,11 dan Kabupaten Saburajua sebesar 1,06. Dari tahun ketahun Persentase IPM semakin

meningkat baik untuk tingkat Provinsi maupun untuk 22 kabupaten kota di Provinsi NTT.

Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan (Suryawati, 2005).

Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata lama sekolah. Indikator rata-rata lama sekolah dimanfaatkan untuk melihat kualitas penduduk berdasarkan pendidikan formal yang diselesaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang.

Aspek aspek yang perlu di perhatikan yaitu sistem pendidikan yang seringkali menggambarkan berbagai hal yang esensial dari suatu masyarakat. Dimana struktur sosial dan ekonomi suatu masyarakat ternyata sangat tidak merata, maka sistem pendidikan akan dapat mencerminkan keadaan tersebut dalam bentuk terbatasnya jumlah orang yang bisa menikmati jenjang pendidikan tinggi. Dalam waktu yang bersamaan, bidang pendidikan dapat pula mempengaruhi bentuk dan arah perkembangan suatu masyarakat di masa mendatang lewat berbagai jalan. (Todaro, 2000)

Pendidikan formal yang menonjolkan pentingnya perluasan pendidikan yang memacu pertumbuhan ekonomi, meningkatkan taraf hidup, terutama kalangan penduduk miskin, menciptakan lapangan kerja yang luas dan memberi kesempatan yang sama bagi semua yang meraih kemajuan. Ilmu ekonomi menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting walaupun belum mempunyai wujud yang pasti hal ini mutlak mempercepat perbaikan ekonomi, menuntaskan kemiskinan melalui kesempatan kerja dengan taraf penghasilan yang menjanjikan sehingga dapat menutup garis kemiskinan. (Todaro, 2000).

Berikut ini dapat dilihat bagaimana pemerintah berupaya meningkatkan Pembangunan untuk sektor pendidikan dengan melalui alokasi anggaran belanja langsung dan belanja tidak langsung demi terciptanya pendidikan yang baik dan layak sehingga lahir manusia yang berintelektual dengan demikian akan meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri yang tercermin dari Peningkatan Rata-Rata Lamanya Bersekolah di Provinsi Nusa Tenggara Timur., Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Persentase Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pendidikan Povinsi
NTT Tahun 2014-2017

No	Wilayah	Rata-rata Lamanya Sekolah di Provinsi Nusa Tenggara Timur			
		2014	2015	2016	2017
1	Nusa Tenggara Timur	6.85	6.93	7.02	7.15

Sumber: BPS Provinsi NTT, 2018

Berdasarkan Tabel dapat di lihat Persentase indeks pembangunan manusia sektor pendidikan yang di lihat dari rata-rata lamanya sekolah di Provinsi Nusa Tenggara Timur selalu terjadi peningkatan angka Persentasenya dari tahun 2014-2017

Sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa alokasi anggaran yang di keluarkan oleh pemerintah dalam bentuk bentuk belanja langsgng dan belanja tidak langsgng sektor pendidikan memberikan dampak dan pengaruh yang besar terhadap kualitas pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini dapar di lihat dari Persentase indeks pembangunan manusia sektor pendidikan yang di ukur melalui rata-rata lamanya bersekolah di Provinsi Nusa Tenggara Timur setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan di sektor pendidikan ini tentunya akan berdampak baik pula pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dengan demikian yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehubungan dengan upaya memperluas kesempatan penduduknya untuk mencapai hidup layak yaitu pendidikan. Dalam hal ini bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan yang terdiri dari pengeluaran belanja langsung dan belanja tidak langsung. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran belanja langsung dan belanja tidak langsung pemerintah di sektor pendidikan tersebut maka akan meningkatkan pula produktivitas penduduk. Peningkatan produktivitas ini, pada gilirannya mampu meningkatkan pembangunan manusia. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran di sektor pendidikan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pembangunan manusia, Dengan demikian

sekurangnya salah satu sektor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehubungan dengan indeks pembangunan manusia yaitu pendidikan. Dalam hal ini bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan yaitu yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan tersebut maka akan meningkatkan pula produktivitas penduduk. Peningkatan produktivitas ini, pada gilirannya mampu meningkatkan pembangunan manusia. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran di sektor pendidikan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pembangunan manusia.

Aspek aspek yang perlu di perhatikan yaitu sistem pendidikan yang seringkali menggambarkan berbagai hal yang esensial dari suatu masyarakat. Dimana struktur sosial dan ekonomi suatu masyarakat ternyata sangat tidak merata, maka sistem pendidikan akan dapat mencerminkan keadaan tersebut dalam bentuk terbatasnya jumlah orang yang bisa menikmati jenjang pendidikan tinggi. Dalam waktu yang bersamaan, bidang pendidikan dapat pula mempengaruhi bentuk dan arah perkembangan suatu masyarakat di masa mendatang lewat berbagai jalan. (Todaro, 2000)

Berikut ini dapat dilihat bagaimana pemerintah berupaya meningkatkan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung tahun anggaran 2014-2017 di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3
Persentase Rata-Rata Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung
Sektor Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014-2017

No	Wilayah	Nusa Tenggara Timur			
		2014	2015	2016	2017
1	Belanja Langsung	21,93	8,80	21,12	31,77
2	Belaanja Tidak Langsung	78,07	86,37	80,79	69,17

Sumber : BAPPELITBANGDA Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019

Berdasarkan Tabel diatas dapat di lihat, Persentase anggaran belanja langsung,dan belanja tidak langsung sektor pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2014-2017 selalu mengalami peningkatan dan penurunan Persentase anggarannya. Dan Persentase belanja lansung terbesar terjadi pada tahun 2016 dengan angka Persentase sebesar 31,77 dan untuk belaja tidak langsung Persentase terbesar terjadi pada tahun 2015 dengan angka Persentase sebesar 86,37.

Pembangunan merupakan alat yang di gunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran peningkatan mutu SDM atau pembentukan modal manusia. Pembentukan modal manusia adalah proses dan memperoleh meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi. (M.L. Jhingan 2014)

Manusia merupakan modal utama dalam membangun suatu daerah menjadi lebih baik, pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemajuan suatu daerah. Suatu negara dikatakan maju bukan saja di ukur dari pendapatan domestic bruto, tetapi juga dari harapan hidup dan

pendidikan masyarakat. Peran pemerintah juga penting dalam meningkatkan pembangunan manusia, melalui alokasi dana untuk masyarakat yang di gunakan untuk peningkatan di bidang pendidikan. (Andiwarman A. Karim, 2015)

Oleh karna itu dalam upaya peningkatan pencapaian di bidang pendidikan, pemerintah daerah mengalokasikan sejumlah dana yang di anggarkan, dalam pengeluaran belanja di bidang pendidikan. Pemerintah daerah berharap kemajuan pada bidang tersebut akan meningkat.

Dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung, di harapkan dapat mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya di sektor pendidikan, mengingat pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di sektor pendidikan itu sendiri masih rendah . Kualitas modal manusia yang terlihat dari Indeks Pembangunan Manusia peningkatannya masih sangat lambat. Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur masih berada dalam kategori menengah-bawah / Lower-Medium (IPM antara 50 dan 65,99). Berdasarkan pengukuran angka Indeks Pembangunan Manusia Nasional tentu masih relative lebih rendah.

Dari uraian di atas, maka penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pengeluaran pemerintah dalam bentuk belanja langsung dan belanja tidak langsung sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya di Sektor Pendidikan. Oleh karna itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Belanja

Langsung dan Belanja Tidak Langsung Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan permasalahannya yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh Belanja Langsung secara simultan dan parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi NTT 2014-2017 ?
2. Seberapa besar pengaruh Belanja Tidak Langsung secara simultan dan parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi NTT 2014-2017 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan awal penelitian. adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Belanja Langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi NTT 2014-2017.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Belanja Tidak Langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi NTT 2014-2017.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai suatu kesempatan bagi penulis menambah wawasan ilmiah yang berkaitan dengan program studi yang sedang penulis tekuni khususnya mengenai Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pendidikan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014-2017.
2. Sebagai bahan studi atau tambahan literatur serta informasi bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah Nusa Tenggara Timur khususnya, yaitu memberikan laporan seberapa besar pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014-2017.